**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Taman kanak-kanak sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga kependidikan sekolah.Kreativitas yang terlihat pada anak, prinsipnya bukan merupakan suatu bawaan dari latar, melaikan hasil pendidikan dan latihan. Dengan kata kreatif atau tidaknya seorang anak sangat tergantung dari proses dan upaya pendidikan yang diperolehnya, meskipun kreativitas tidak dapat dipisahkan dari kemampuan intelektual atau intelegensi seseorang.

Hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kreativitas anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang didominasi oleh orang tua, sedang pendidikan dalam lingkungan sekolah yang didominasi oleh guru. Dengan demikian orang tua dan guru memiliki fungsi yang sangat besar dalam membentuk kreativitas anak artinya berapa besar perhatian dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan guru, maka akan membentuk anak menjadi kreatif.

Didalam keluarga dan disekolah memperlihatkan berbagai bentuk perilaku anak, ada anak yang kelihatan sangat kreatif, ada yang kurang kreatif dan ada juga yang tidak memiliki inisiatif tanpa bimbingan.

Hal ini membuktikan bahwa orang tua dan guru sangat memegang peranan penting dalam pembentukan Kreativitas anak. Salah satu bentuk kreativitas yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah kreativitas seni menggambar. Kreativitas tersebut terlihat dari kebiasaan anak mencoret, membuat lingkaran dan sebagainya.

Anak-anak usia 3, 4 dan 5 tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting, setiap hari anak-anak harus bisa menggambar. Tentu saja anak-anak memerlukan sesuatu untuk digambar. Disinilah anak akan dibimbing dalam kreativitas dalam menggambar.Anak-anak 3 sampai 5 tahun menggambar dengan cara yang sama seperti mereka mencoret-coret menggunakan krayon dan di kertas. Anak-anak mengisi halaman dengan cat air. Mereka akan terus menggambar sampai kertas itu benar-benar penuh.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan media pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan Kreativitas anak usia dini dengan berbagai kreativitas mereka dapat menumpuhkan semua perasaan yang mereka rasakan.Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diutamakan meningkatkan Kreativitas anak sebagaimana penulis mengangkat judul menggambar untuk meningkatkan Kreativitas anak, karena pada kenyataannya sesuai dengan pengamatan, pada bulan Februari-Maret di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng kreativitas dalam menggambar anak masih kurang dibanding dengan anak didik tahun sebelumnya karena anak kurang memahami, mengerti tentang menggambar maka usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas anak yakni dalam kegiatan menggambar.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis mencoba menerapkan kegiatan menggambar untuk meningkatkan Kreativitas anak usia dini agar dapat mengembangkan seni dan juga sebagai pengembangan motorik halus anak, alat untuk mengungkapkan ide, persaan serta emosi anak. Kreativitas juga menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan kegiatan kreatif. Menggambar dapat mengasah otak kanan, otak kiri dan hati nurani anak untuk belajar.

Atas dasar pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti “ Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Kelompok B Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakahpeningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahuipeningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat Teoritis**
3. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai sumber literatur dan paduan dalam pengajaran meningkatkan kreativitas anak usia dini.

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bahan kajian dan leteratur bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan kognitif anak secara umum dan kelompok B secara khusus.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Sebagai sumber literature bagi sekolah dan panduan dalam pengajaran, untuk peningkatan kreativitas pada anak usia dini.

1. Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan ajar bagi guru kepada siswanya dalam proses belajar mengajar dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan media pengajaran di taman kanak-kanak.

1. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar anak dan dapat dijadikan bahan bacaan dalam menambah wawasan mengenai arti pentingnya pendidikan dan pelatihan terhadap proses peningkatan Kreativitas anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. Kreativitas
3. Pengertian Kreativitas

Menurut Sugiyoto Bakri (2003:465) Kreativitas diartikan “sebagai kemampuan untuk mencipta”. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sehingga secara etimologis kreativitas dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu.Hurlock (1989:2) mengartikan kreativitas “sebagai pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda”. Defenisi ini menekankan konsep kreativitas pada aspek penamuan dan inovasi. Membuat sesuatu yang berbeda dan baru adalah ciri dari hasil kreativitas . Dodson (1986:44) mengemukakan “konsep yang sejalan, dimana kreativitas diartikan sebagai hasil temuan dan karya inovatif dan baru”.

Dunia pendidikan contoh kreativitas dapat dilihat dari apa yang baru terbentuk, yakni terbentuknya Pendidikan Anak Usia Dini yang singkatan PAUD. Anak-anak yang berusia di bawah 1 tahun sampai 6 tahun (sebelum masuk SD) di berikan pendidikan secara kreatif sesuai dengan dunia anak, sehingga anak usia dini memiliki kesiapan untuk masuk pendidikan SD. Anak-anak dididik, dilatih, dan dibina melalui Kelompok Bermain (KB) secara professional. Menurut Rachman (2006 : 22) bahwa “Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara menyeluruh di Indonesia telah menghasilkan anak yang memiliki kesiapan yang baik dan berbeda dari anak beberapa tahun yang silam”. Fakta ini menunjukkan bahwa proses dan hasil dari PAUD adalah hasil kreativitas.

6

Freud Hurlock (1989:4) mengemukakan pengertian yang lebih populer mengenai kreativitas, dimana kreativitas diartikan sebagai “kreasi sesuatu yang baru dan orisinal secara kebetulan”. Kreativiatas adalah hasil pemikiran yang diproses dengan lebih awal, memahami apa yang dinginkan dari proses tersebut. Guil Ford (Semiawan. 2000:28) mengemukakan bahwa “Kreativitas adalah gabungan dari gagasan produk lama ke dalam bentuk baru” sedangkan Munandar (1987 : 47) mengartikan “kreativitas sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru. Berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”. Defenisi ini memberikan petunjuk bahwa kreativitas terkait erat dengan daya cipta. Yakni kemampuan menciptakan hal-hal yang baru, meskipun demikian Kartono (1989:63) berpendapat bahwa “hasil kreativitas sebnarnya tidak mengandung pengertian mutlak bahwa hal-hal yang benar-benar baru secara keseluruhan, melainkan hal gabungan dari pemahaman yang ada sebelumnya (kombinasi pengetahuan)”.

Kuwat (Munandar, 1987 : 51) mengartikan kreativitas sebagai “proses mental yang unik, hasil pemikiran yang unik. Guilford (Hurlock, 1989 : 3) menyebut pemikiran yang unik sebagai pemikiran berbeda (*divergent thinking*) perbedaan-perbedaan dari apa yang pada umumnya menunjukkan adanya pemikiran yang melampaui jelas dan nyata. Disini letak perbedaan cara berpikir umum (*covergent thinking*). Menurut Hurlock(1989 : 3) “ciri lain yang menandai cara berpikir kreatif adalah menggunakan jalan berpikir yang tidak bergerak sesuai tahapan, melainkan cara berpikir meloncat-loncat”. Pemikiran yang digunakan mengkaji alternative dan menggunakan kendali untuk memeriksa kebenaran dari apa yang dipertimbangkannya.Rezulli (1981 : 32) menandai anak yang memiliki kreaivitas dalam tiga ciri pokok, yakni” (1) Memiliki kemampuan di atas rata-rata, (2) Memiliki kreativitas yang tinggi, (3) Memiliki pengikatan diri atau tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas (*Task-commitment*)”.Menurut Anna Craft (2004) mengemukakan bahw kreativitas adalah bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan suatu yang bersifat orisinil, murni, asli dan bermakna.

Menurut Jackson dan Messickdalam Dwire Tzky (1990:326) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan suatu yang harus dilihat dengan menggunakan empat kriteria yaitu suatu yang baru, kelayakan, transendensi hambatan dan perpaduan makna”.Meskipun kreativitas tidak sama dengan tingkat kecerdasan, namun terbukti memiliki hubungan yang signifikan, artinya jika seseorang memiliki kreativitas yang tinggi, maka hampir seluruhnya juga memiliki prestasi belajar yang tinggi pula.Menurut Utami Munandar (1996 : 32) mengemukakan bahwa “semakin tinggi intelegensi yang dimiliki seseorang, maka sangat memungkinkan semakin kreatif anak tersebut” dan menurut Semiawan (1977) Kreativitas merupakan kemampuan untuk untuk memberkan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sementara itu Caplin (1989) mengutarakan bahwa kreativitas dalam kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan atau dalampemechan masalah-masalah dengan metode-metode baru.Bertitik tolak dari berbagai konsep dan defenisi kreativitas dan makna di simpulkan bahwa :

1. Kreativitas merupakan proses kepada pencapaian suatu yang baru dan berbeda.
2. Proses kreativitas selalu mengarah kearah pencapaian suatu tujuan yang memberikan dampak positif dan keuntungan bagi dirinya dan kelompok sosial yang ada.
3. Kreativitas mengarah kepada penciptaan suatu yang baru dan berbeda.
4. Wujud kreativitas tidak hanya berbentuk kongkrik, melainkan juga bersifat abstrak.
5. Kreativitas lahir dari pemikiran divergen, bukan pemikiran konvergen yang mengikuti cara terstruktur dan umum.
6. Kreativitas sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki dalam arti pengetahuan yang ada menjadi alat untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.

Kreativitas pada anak biasa dihubungkan dengan apapun, entah dengan seni, bahasa, matematika ataupun dengan lainnya. Kreativitas juga menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan kegiatan kreatif. Contohnya, melukis alam atau mengarang yang disebut sebagai kegiatan kreatif jika hasil karya tersebut merupakan spontan dari imajinasinya sendiri. Bila sejak dini kreativitas anak sudah dikembangkan, berarti kita sudah memiliki dasar kokohkokoh pada kehidupannya di masa depan.

1. Ciri-Ciri Kreativitas

Seseorang orang dikatakan sebagai orang kreatif jika memenuhi ciri-ciri sebagaimana disebutkan oleh Torrance, yaitu :

1. Kelancaran

Pada awalnya dalam memulai suatu karya kreativitas anak biasanya mengalami hambatan tetapi dengan proses waktu, lama kelamaan ide akan terus mengalir dan akan mengalami kelancaran dalam menuangkan ide-idenya.

1. Keluwesan

Kreativitas memungkinkan anak beripikir fleksibel tidak terpaku hanya pada satu hal saja anak bisa mengubah berbagai pendekatan untuk menghadapi masalah. Banyak anak kemungkinan dan ide yang berbeda yang dihasilkan anak dalam memandang sesuatu.

1. Orisinil

Ide-ide asli yang dimunculkan anak ditunjukkan dengan usulan yang tidak biasanya dikemukakan oleh anak lain respon anak kreatif juga jarang ditemukan pada anak-anak umumnya.

1. Rinci

Anak berkreatif sampai hal-hal yang rinci. Berbagai cara, bahan-bahan dan alat di eksplor anak untuk menemukan sesuatu anak makin mendorong kreativitas anak.Semakin dalam penggalian anak terhadap satu objek atau kejadian, akan membuat anak semakin kaya dan luas pemikirannya.

1. Pentingnya Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Sebagai pribadi maupun kelompok atau bangsa, kita harus mampu memikirkan dan membentuk cara-cara yang baru secara kreatif agar dapat *“Survive”* dan tidak terhanyut dalam persaingan antara bangsa. Karena itu kreativitas sangat bermakna dalam hidup dan perlu ditumbuhkan pada pendidikan anak usia dini. Kreativitas sangat penting karena kreativitas dapat membantu anak untuk menyelesaikan masalah. Kebiasaan berpikir kreatif membuat anak selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan anak terlatih menghadapi sebuah masalah dan dapat keluar dari masalah tersebut, karena memiliki berbagai cara pemecahan malasah. Kreatifitas membantu anak lebih cepat mengekspresikan dirinya, anak lebih bebas dalam mengeluarkan ide-idenya (Direktorat PAUD, 2008 : 15). Kemampuan orang tua melihat potensi keberkatan dan melakukan suatu tindakan kreatif, Kartono (1995) mengemukakan bahwa kondisi ini dapat tercipta apabila :

1. Orang tua menyediakan bahan bacaan yang bervariasi
2. Menyempatkan diri berdiskui dengan anak
3. Peranan Pendidik dan Lingkungan untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak

Pendidik perlu membantu anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Peran pendidik sebagai berikut :

1. Memberikan penghargaan kepada anak yang kreatif. Penghargaan tidak harus berupa hadiah tapi bisa dalam bentuk-bentuk yang lain misalnya memuji anak bukan dengan komentar-komentar yang umum, tetapi spesifik sesuai dengan karya kreatifnya. Misalnya : “Kamu kreatif sekali dalam memberikan warna topi yang kamu gambar ada warna tua dicampur dengan warna muda tampak manis sekali”.
2. Ikut merasakan kegembiraan terhadap hasil karya kreatif anak dan dalam proses mengerjakannya, termasuk ketika menghadapi masalah-masalah.
3. Membantu anak mengembangkan ketekunan, yaitu memberikan bimbingan agar dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas.
4. Menghargai anak yang memiliki karya berbeda. Jangan meminta anak untuk menghasilkan karya yang sama atau berpikir dengan cara yang sama, tetapi hargailah semua perbedaan yang muncul.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan seni. Tidak bisa hanya mendengarkan musik saat anak berkarya.
6. Pendidik sebagai pengamat. Dalam kegiatan seni banyak yang bisa diamati ketika kegiatan seni berlangsung misalnya : sosial emosinya, imajinasinya, empatinya dan intelektualnya, dan sebagainya.
7. Pendidik sebagai pencatat. Perlu mencatat kemajuan setiap anak, membandingkan dengan yang lain.
8. Pendidik mengevaluasi proses dan hasil karya anak.
9. Kegiatan untuk Menggali Kreativitas

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menggali kreativitas anak antara lain:

1. Anak diminta mengambil kertas dan dua buah krayon yang berbeda. Anak diminta berpasangan dengan teman disebelahnya. Mereka disuruh menggambar pasangannya, khususnya apa yang menarik dalam dirinya menurut persepsi anak. Anak diminta menggambar tanpa berbicara. Setelah itu masing-masing anak menceritakan gambar yang dibuat tentang temannya.
2. Anak diminta berada dalam kelompok yang terdiri dari 5 anak. Mereka diminta untuk meminta model (menggunakan tubuhnya) dari bentuk-bentuk yang dicontohkan mulai dari yang sederhana sampai kompleks. Misalnya bentuk kubus, balok, tali, gunting, dan sebagainya.
3. Anak diminta pura-pura menyeberang sungai dengan berbagai gerakan yang berbeda, tidak boleh sama dengan teman lainnya. Peraturan tidak boleh berjalan setelah beberapa kelompok kemudian peraturan dibuat lebih sulit, misalnya : hanya 3 anak tetapi hanya 2 bagian tubuh menyentuh dasar.
4. Memberi secarik kertas yang sudah memiliki pola sederhana. Peserta diminta mengkreasikan, setelah itu mereka (secara berkelompok) di minta untuk mempresentasikan dalam sebuah gambar yang harus diberi nama dan memiliki kepribadian.
5. **Kajian tentang menggambar**
6. Pengertian menggambar

Conny (2000:3) mengartikan “menggambar sebagai keterampilan membuat suatu sketsa atau bentuk menyerupai aslinya”. Pengertian ini mengandung makna bahwa menggambar adalah proses mencontoh dan mengikuti sesuatu yang sudah ada. Menurut Al Arif (2004:15) menggambar adalah “salah satu cara untuk membentuk anak kreatif. Menggambar juga merupakan salah satu bentuk ekspresi kecerdasan (visual) oleh karena itu berilah kebebasan dan fasilitas bagi anak untuk menggambar”.

Menggambar merupakan aktivitas menuangkan imajinasi di atas kertas sesuai dengan terdapat dialam pikiran. Kemampuan seorang anak untuk memahami lebih secara mendalam mengenai hubungan antara objek dan ruang. Anak-anak memiliki kemampuan menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya.Menggambar adalah salah satu bentuk pendekatan atau metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kegiatan kanak-kanak. Menggamabar adalah pemberian kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan yang ada pada dirinya melalui kegiatan menggambar. Ulfayani (2001:12) mengemukakan bahwa menggambar adalah pendekatan pembelajaran berupa menggambar apa saja yang dilihat, diamati dan diinginkan anak.

Sedangkan menurut Subiantoro (2010:1) “menggambar adalah salah satu pendekatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak berupa pemberian kesempatan untuk mengekspresikan diri anak melalui gambar”. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas anak dan mengekspresikan diri anak secara riil dalam bentuk gambar-gambar.Berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk kreativitas anak, terutama anak taman kanak-kanak diantaranya melalui kegiatan menggambar. Pelajaran menggambar bukanlah hanya berdasarkan pengetahuan teori semata, tetapi yang menjadi kemutlakan bagi guru sekolah taman kanak-kanak yaitu keterampilan (SKILL) dan bias diterapkan di anak Usia Dini untuk meningkatkan kreativitasnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah bentuk kegiatan bermain yang memerlukan keterampilan mencontoh dan menyamakan sesuatu bentuk atau sketsa.

Munandar (1987) mengemukakan bahwa berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dianataranya adalah melalui kegiatan menggambar.Sedangkan menurut Apriyanto (2001 : 12), mengatakan menggambar adalah :

1.Memotifasi anak untuk mengkolaborasi hasil karyanya dengan pertanyaan terbuka yang membawa idenya dengan pengalaman yang dimiliki, 2. Memberi masukan tentang hasil karyanya, memberi keuntungan pada anak menjadi percaya diri, 3. Melatih motorik halus, otak kanan dan otak kiri anak, 4. Menyenang anak bahwa seni tidak masalah dengan bagaimana hasilnya.`

Anak usia 3-5 tahun rata- rata memang senang menggambar dan menulis, anak suka sekali menuangkan ide dan imajinasinya diatas sehelai kertas. Aktivitas berekspresinya dimulai dari memegang krayon, merasakan kelembutan tekstur cat, mereka goreskan pensil di kertas. Seperti halnya dalam pemberian tugas atau kegaitan menggambar yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak anak merasa senang dan akti menerimanya, karena anak paling menyayangi kegiatan menggambar dan mewarna, dan bagaimana anak didik dapat mengembang kreatifnya dengan coretan-coretan garis dan warnanya pada buku yang dipakai untuk dipakai untuk menggambarkan sesuatu kemampuan bukanlah suatu kemampuan yang datang tiba-tiba. Kreativitas merupakan hasil yang berbagai proses perkembangan yang dialami oleh individu, khususnya anak usia dini pada masa-masa sebelumnya. (Indo Wellang, 2008 : 22).

1. Manfaat Menggambar

Banyak manfaat yang diperoleh anak dalam melakukan permainan gambar. Suriyanti (Sahurdi, 2009 : 15), diantaranya:“1) Dapat mengembangkan kreativitas anak, 2) Mengembangkan imajinasi anak, 3) Melatih ketelitian anak, 4) Mengembangkan pengenalan warna bagi anak, 5) Mengembangkan keterampilan motorik anak”.Munandar (1987:71) mengemukakan “bahwa membentuk dan mengembangkan kreativitas anak harus dilakukan dengan cara memberikesempatan yang luas untuk melakukan sendiri apa yang menjadi keinginan kreasi anak”.

Pengembangan Kreativitas anak di TK tidak dapat dilakukan secara berpisah. Diantara dua komponen utama, dari hal ini orang tua di rumah dan guru di sekolah sebab kreativitas adalah sesuatu yang memerlukan perhatian khusus.Meningkatkan kreativitas anak di TK tidak dapat dilakukan secara terpisah antara dua komponen utama, dalam hal ini orangtua di rumah dan guru di sekolah. Sebab kreativitas adalah sesuatu yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangannya, apabila kreativitas tidak diupayakan pengembangannya, maka akan menjadi suatu potensi besar yang “Mubassir” atau dengan kata lain tidak termanfaatkan. Dalam kaitan dengan itu juga, maka upaya pengidentifikasian anak kreativitas lebih dini juga harus dilakukan, guna memberikan upaya atau sentuhan pendidikan yang lebih lanjut dapat dikembangkan dengan baik.

Semiawan(2000:29) mengemukakan bahwa menggambar adalah “salah satu pendekatan pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak berupa pemberian kesempatan untuk mengekspresikan diri anak melalui gambar”. Supaya belajar menggambar dapat memberikan manfaat secara optimal, bagaimana konsep yang mesti ditetapkan. Berikutnya penjelasan Gerda(2000:21) yang mengemukakan bahwa “Anak dilatih untuk membentuk tim yang konkretnya, satu kertas gambar dapat dikerjakan tiga orang dengan satu topic tertentu. “ misalnya,anak dapat belajar berbagai tugas, bersosialisasi,berkolaborasi, belajar melawan sifat egois dan mau menerima pendapat dari temannya”

1. Media dan peralatan menggambar
2. Media

Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, papan tripleks serta bahan- bahan lainnya. Media- media tersebut mudah dijumpai dipasar atau di toko-toko sehingga memperlancar proses menggambar.

1. Peralatan

Untuk latihan berkarya, seseorang perlu menguasai berbagai peralatan menggambar. Latihan yang dapat dilakukan oleh guru untuk gambar ini adalah : 1) mengisi titik- titik gambar dengan tujuan mengembangkan asosiasi bentuk, 2) mengintervensi warna dengan menunjukkan warna sesungguhnya misalnya : warna pepaya yang masak didampingi dengan warna kontur pepaya yang belum diberi warna, 3) menggambar langsung sesuai dengan bentuk dan warnanya

1. Langkah-langkah kegiatan menggambar

Sebelum melakukan kegiatan guru harus menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan menurut kurikulum Depdiknas (2007) pada pedoman pembelajaran bidang pengembangan seni langkah-langkah kegiatan menggambar adalah :

1. Guru menyiapkan tema dan permasalahannya
2. Guru menyiapkan alat- alat menggambar
3. Guru menjelaskan tentang cara menggambar
4. Guru mengajar sesuai dengan tema dan RKH
5. Guru memberikan contoh tentang cara menggambar
6. Guru memberikan kesempatan anak bertanya
7. Guru memberi motivasi
8. Guru menghargai karya anak
9. Indikator Kreativitas Dalam Menggambar

Indikator kreativitas dalam menggamabar menurut Torance (2007) adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran. Pada awalnya dalam memulai suatu karya kreativitas anak biasanya mengalami hambatan tetapi dengan proses waktu, lama kelamaan ide akan terus mengalir dan akan mengalami kelancaran dalam menuangkan ide-idenya. Anak mampu menggunakan media dengan pensil warna secara lancar, anak mampu mencoret-coret bentuk dengan pensil warna dengan luwes. Anak mampu mencipta gambar dengan pensil warna secara orisinil. Anak mampu menggunakan pensil warna dengan rinci.
2. Keluwesan. Kreativitas memungkinkan anak beripikir fleksibel tidak terpaku hanya pada satu hal saja anak bisa mengubah berbagai pendekatan untuk menghadapi masalah. Banyak anak kemungkinan dan ide yang berbeda yang dihasilkan anak dalam memandang sesuatu.Anak mampu menggambar bentuk dari dasar titik, segitiga, segiempat dengan menggunakan krayon secara lancar, anak mampu melengkapi gambar dari dasar titik, segitiga, segiempat dengan krayon secara luwes.. Anak mampu mewarnai gambar dari dasar titik, segita, segiempat dengan menggunakan krayon secara orisinil, Anak mampu menggambar bentuk dari dasar titik, lingkarang, segitiga, segiempat dengan menggunakan krayon secara rinci.
3. Orisinil. Ide-ide asli yang dimunculkan anak ditunjukkan dengan usulan yang tidak biasanya dikemukakan oleh anak lain respon anak kreatif juga jarang ditemukan pada anak-anak umumnya. Anak mampu menggunakan media dengan menggunakan kapur tulis secara lancar, anak mampu mencipta bentuk dengan kapur tulis secara luwes, anak mampu mewarnai gambar dengan kapur tulis secara orisinil, anak mampu menggambar bebas dengan kapur tulis secara rinci.
4. Rinci. Anak berkreatif sampai hal-hal yang rinci. Berbagai cara, bahan-bahan dan alat di eksplor anak untuk menemukan sesuatu anak makin mendorong kreativitas anak. Semakin dalam penggalian anak terhadap satu objek atau kejadian, akan membuat anak semakin kaya dan luas pemikirannya.Anak mampu menggambar orang dengan menggunakan arang secara lancar, anak mampu menggambar bebas dengan arang secara luwes, anak mampu mencoret-coret bentuk dengan menggunakan arang secara orisinil, anak mampu menggambar orang dengan arang secara lancar.
5. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana guru di taman kanak-kanak memberikan pelajaran dengan memberikan media, menggambar sebagai media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan gambar-gambar yang menarik dan menyenangkan, maka anak akan termotivasi untuk belajar dan dapat mengembangkan Kreativitas anak.

Seperti nampak pada Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng guru melatih anak-anak dengan berbagai kegiatan positif seperti menggambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Agar anak bersemangat belajar memegang alat tersebut dengan benar, beri mereka alat-alat tulis yang bisa membantu perkembangan keterampilan anak. Misalnya, caranya yang pendek (tida lebih dari 5 cm panjangnya), akan membuat anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan. Kapur tulis yang berbentuk bulat telur akan membuat anak menggunakan teknik.

Dengan menggunakan media sebagai peralatan untuk menyampaikan pesan, ideatau gagasan dari sumber memberi pesan kepada penerima pesan, maka akan mempermudah pemahaman bagi anak untuk mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan Kreativitas anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :

**Langkah-Langkah Menggambar:**

1. Guru menyiapkan tema
2. Guru menyiapkan alat menggambar
3. Guru menjelaskan tentang cara menggambar
4. Guru mengajar sesuai dengan tema dan RKH
5. Guru memberi contoh dengan menggambar
6. Guru memberikan kesempatan pada anak bertanya
7. Guru memberi motivasi
8. Guru menghargai karya anak

**KREATIVITAS ANAK KURANG**

Tanda-tandanya :

1. Anak selalu menggambar dengan mencontoh.
2. Anak kalau menggambar selalu dibantu
3. Anak tidak lancar menggambar

**KEGIATAN**

**MENGGAMBAR**

**KREATIVITAS ANAK MENINGKAT**

Tanda-tandanya :

1. Anak bisa menggambar tanpa mencontoh
2. Anak bisa menggambar tidak dibantu
3. Anak sudah bisa menggambar dengan lancar

**Indikator:**

1. Kelancaran
2. Keluwesan
3. Orisinil
4. Rinci

Gambar2.1. Bagan kerangka pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis tindakan ini adalah “Jika kegiatan menggambar digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar maka Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat meningkat”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mencari hal yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak melalui Kegiatan Menggambar pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data uraian yang kaya akaan deskripsi mengenai kegiatan prilaku subjek yang diteliti dan aspek lainnya yang diperoleh melalui cara observasi dan wawancara.

1. Jenis Penelitian

Penelitianini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Yang menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu 1) Perencanaan (Planning), 2) tindakan (acting), 3) pengamatan (oservasing) dan 4) refleksi (reflecting).

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah :

1. Menggambar

Menggambar adalah upaya guru mengaktifkan anak agar memperoleh pengalaman belajar baik kemampuan motoriknya, keterampilan maupun kesabaran, dengan menggambar bebas dengan berbagai media (misalnya : kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggabar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, segiempat dan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.

1. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu proses yang mengungkapkan sifat dasar anak lewat produknya yang imajinatif memperlihatkan sesuatu mengenai siapa dirinya sendiri, yaitu kelancara, keluwesa, orisinil dan rinci.

Fokus penelitian adalah bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan menggambar sehingga dapat menarik dan memperlancar perhatian anak pada media gambar tanpa bantuan orang lain (sendiri). Sehingga rasa percaya diri anak terbentuk sedangkan dalam melihat peningkatan Kreativitas anak, diharapkan kordinasi mata, tangan anak semakin terlatih dan lentur. Otak kanan dan otak kiri anak semakin terlatih dan berfungsi, mengembangkan kompetensi yang ada pada diri anak melalui kegiatan menggambar dan membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya serta kepercayaannya.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, khususnya kelompok B, jumlah anak didik sebanyak 13 orang anakdengan satu orang guru non PNS.

1. **Prosedur dan desain Penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas, desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan prosedur 4 tahap yaitu : (1) Rancangan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan (3) Refleksi.

Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Kurt Lewin (Wiriatmadya 2008:64) sebagai berikut :

Perencanaan I

Siklus II

Refleksi

Tindakan

Siklus I

Observasi

Gambar 3.1. Bagan Rancangan Penelitian

**Siklus Pertama**

1. Tahap Perencanaan
2. Permintaan izin kepada Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Melakukan observasi di lokasi penelitian.
4. Identifikasi dalam permasalahan dalam kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan menggambar dalam meningkatkan Kreativitas anak usia dini Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
5. Membuat satuan kerja harian yang berhubungan dengan kegiatan menggambar dalam meningkatkan Kreativitas anak.
6. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik kegiatan menggambar untuk meningkatkan Kreativitas anak.
7. Membuat format observasi mengenai penggunaan dengan kegiatan menggambar dalam meningkatkan Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
8. Tahap Pelaksanaan
9. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukannlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran.
10. Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan kegiatan menggambar untuk meningkatkan Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
11. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan menggambar yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang meningkatkan Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan Kreativitas anak melalui kegaiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalempare’e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalahobservasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan penerapan kegiatan menggambar untuk meningkatkan kreativitas anak. Di dalam hal ini yang diobservasi adalah guru dan anak yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung sampai selesai. Dan bagaimana cara guru dan anak memberikan dan melaksanakan kegiatan menggambar bebas.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model cheklist dan dokumentasi tertulis, model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak Taman Kanak-kanak Nirwana Resky LalempareE, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, dan data ini berhubungan dengan penerapan kegiatan menggambar dalam meningkatkan Kreativitas anak. Sedangakn model tertulis untuk mengumpulkan data identitas reponden dari anak Taman Kanak-kanak Nirwana Resky LalempareE, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
2. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data mengumpulkan data menarik kesimpulan.Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan, dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, member kode, memusatkan tema, menentuakn batas-batas pemasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilakan organisasi data yang runtut, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk table, sehingga tampak merupakan alur yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan.

1. Standar pencapaian perkembangan

Standar pencapaian perkembangan dalam penelitian kelas adalah terjadi peningkatan indicator yang diperoleh anak setelah mereka melaksanakan kegiatan menggambar dalam meningkatkan kreativitas anak misalnya : pada indicator “anak sudah mampu/ bisa menggambar tidak mencontoh”, sudah memenuhi syarat semua indicator. Pada indikator “anak sudah mampu/ bisa menggambar tidak mencontoh namun belum lancar” telah memenuhi syarat separuh dari indicator, pada indicator “anak belum mampu/ bisa menggambar masih perlu latihan dan bimbingan” belum sama sekali memenuhi dari indikator.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator dan hasil kegiatan menggambar dalam meningkatkan kreativitas anak yang berdasarkan kriteria ketuntusan maksimal yang diambil dari Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah bilamana kegiatan pelajaran baik kegiatan guru maupun kegiatan anak terlaksana secara tuntas adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, arang dan bahan-bahan alam dengan rapi).
2. Menggambar bebas dengan bentuk dasar titik, lingkarang, segitiga, segiempat.
3. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Peneliti menentukan prosedur penilaian kreativitas anak didik berdasarkan penilaian di Taman Kanak-Kanak menurut Fatmawati (2005), penilaian taman kanak-kanak sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | : | Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam RKH atau dalam pelaksanaan tugas selalu dibantu, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bulat kosong. |
|  | : | Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam RKH maka pada kolom penialain ditulis semua nama anak dengan tanda ceklist. |
|  | : | Anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam RKH atau mampu melaksanakan tugasnya tanpa bantuan secara tepat, cepat, lengkap dan benar maka pada kolom penilaian anak dituliskan tanda bulat penuh. |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran umum lokasi peneltian**

Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky Lalemparee terletak DiJalan Poros Pompanua letaknya diDesa Parenring Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang didirikan pada Tanggal 23 Januari 2003.Adapun fasilitas yang dimiliki diTaman Kanak-Kanak Nirwana Resky Parenring LalempareE yaitu;

1. Gedung Taman Kanak-kanak Nirwana Resky memiliki 1 ruangan kantor kepala sekolah dan Guru.
2. 1 Ruang dapur,2 kamar WC dan kebun sekolah.
3. Memiliki Halaman yang cukup luas sebagai tempat untuk bermain dan untuk meningkatkan Kreativitas anak.d.ruangan belajar/kelas terdiri dari :
4. Kelompok A (Guru kelas Ekayanti)jumlah murid sebanyak 20 anak.
5. Kelompok B(Guru kelas Yunianti)jumlh murid 17 anak.

Adapun daftar nama-nama kependidikan di Taman Kanak-Kanak Nirwana Reski Lalempare’ e Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | N a m a | Jenis Kelamin | Pend. Terakhir | Jabatan |
| 1  2  3  4 | Hj. Rasni, S.Pd  St. Erni, A. Ma  Yunianti  Ekayanti | Perempuan  Perempuan  Perempuan  Perempuan | S1  A.Ma  SMA  SMA | Ketua Yayasan  Kepala TK  Guru Kelompok  Guru Kelompok |

1. **Hasil Pelaksanaan Siklus I**
2. Pertemuan Pertama

Untuk menggambarkan Kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak Nirwana Resky Lalemparee pertemuan I Siklus1 yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 3 Oktober 2011 dapat dilihat pada tahap-tahap berikut ini:

1. **Perencanaan**

Perencanaan pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu;

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas ruang kelas diatur dengan posisi meja dan kursi,kemudian anak duduk di kursi.Agar suasana kelas tidak terjadi berantakan, hal ini dilakukan untuk menghindari anak yang sering mengganggu temannyasuasana kelas ditata sedemikian rupa, agar anak anak merasa nyaman dalam melakukan kegiatan menggambar.
2. Membagi kelompok tiap anak.Dimulai dengan anak dibagi dengan 3 kelompok kemudian anak duduk dikursi.
3. Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan harian) dengan Tema Kebutuhanku. Membuat RKH sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus 1 dengan tema kebutuhan dengan sub tema makan dan minum.
4. Mempersiapkan berbagai alat-alat menggambar yaitu mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu pensil warna, buku gambar, penghapus.
5. Mempersiapkan instrument pengamatan yang berisi hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup seperti terlihat pada kegiatan di bawah ini :

Proses pelaksanaan siklus I pertemuan I

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Guru mengarahkan anak berbaris 2. Guru mengarahkan anak memberi salam, bernyanyi dan berdoa 3. Guru mengarahkan anak mengucapkan bacaan surah An-Naas secara berkelompok 4. Guru mengarahkan anak peraga langsung cara berdoa sebelum dan sesudah makan |
| Kegiatan inti   1. Guru mengarahkan anak menggambar bebas dengan berbagai media menggunakan pensil warna menjadi suatu bentuk 2. Guru mengarahkan anak meniru membuat garis miring dan datar menjadi bentuk gelas |
| Kegiatan penutup   1. Guru mengarahkan anak berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang lengkap 2. Guru bertanya tentang kegiatan sehari 3. Guru mengarahkan anak menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang |

1. **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama Senin tanggal 3 Oktober 2011 dengan tema kebutuhanku dan sub tema makan dan minum, kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan (1) baris berbaris bersama di luar kelas, guru membagi anak menjadi dua barisan, satu barisan laki-laki dan satu barisan perempuan, (2) guru mengarahkan anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan rapi yang dimulai dari depan dan diikuti teman di belakang, (3) guru mengajak anak menyanyi lagu “lonceng berbunyi” dan diikuti oleh anak-anak lalu dilanjutkan dengan menyanyi lagu yang sesuai dengan tema kebutuhanku yaitu “aku anak sehat”, (4)guru mengucapkan salam “Assalamu Alaekum” setelah anak masuk kelas dan duduk di kursi, dan serentak anak didik menjawab salam ibu guru, kemudian (5) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bebas dengan berbagai media menggunakan pensil warna menjadi suatu bentuk, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar kepada anak yaitu menggambar bentuk roti kemudian diwarnai setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya cantik ya dapat dua jempol”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalahpemberian tugas memasangkan benda sesuai dengan pasangannya yaitu gelas dan sendok, piring dan garpu yang disiapkan oleh guru. Setelah itu anak melanjutkan dengan kegiatan meniru membuat garis miring dan datar menjadi gelas. Selanjutnya adalah kegiatan istirahat yaitu anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu guru mengajak anak untuk bermain di dalam ruangan.

Kegiatan penutup selama 30 menit yakni guru mengajak anak untuk berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang lengkap yaitu “setiap pagi saya makan roti/kue dan minum susu. kemudian melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

Namun pada pertemuan ini masih ada perkembangan kreativitas anak yang belum meningkat dan hasil kegiatan dari menggambar yang diberikan juga belum memuaskan yaitu ada anak yang belum mampu untuk membuat gambar tanpa mencontoh dan belum bias menggambar tanpa bantuan guru. Maka kegiatan tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan akhir, saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi anak dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teman sejawat tetap mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsungSelama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk refleksi kegiatan guru.

1. **Pertemuan Ke dua**

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan untuk pertemuan II siklus 1dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2011 hasil dapat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas

Ruang kelas diatur dengan posisi meja dan kursi,kemudian anak duduk di kursi dan mereka rebut dan tidak saling mengganggu satu dengan yang lainnnya. Selain dapat juga melihat temannya yang sedang menggambar dengan tenang sehingga tercipta suasana kelas yang menyenagkan.

1. Membagi kelompok tiap anak

Dimulai dengan anak dibagi dengan 3 kelompok kemudian anak duduk dikursi berhadapan sehingga anak benar-benar memahami apa yang akan dilakukan, lalu guru menyapkan alat-alat menggambar.

1. Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan harian) membuat RKH sesuai dengan tema yaitu kebutuhanku dengan sub tema pakaian serta kegiatan akan dilakukan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup (terlampir).
2. Menyiapkan berbagai alat-alat menggambar

Sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan harian ) yaitu pada kegiatan inti guru menyiapkan alat-alat menggambar misal: pensil warna, buku gambar, penghapus.

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi.

Menyiapkan instrumen pengamatan lembar observasi yang berisi hal-hal yang di amati dan di isi pada saat kegiatan berlangsung. Mencacat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Proses pertemuan II siklus 1

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Guru mengarahkan anak berbaris 2. Guru mengarahkan anak memberi salam, bernyanyi dan berdoa 3. Guru mengarahkan anak dapat memakai baju yang berkancing atau yang resleting tanpa bantuan |
| Kegiatan inti   1. Guru mengarahkan anak menggambar bentuk dasar titik menjadi bentuk 2. Guru mengarahkan anak menjahit baju dengan benang 3. Guru mengarahkan anak menyebut urutan bilangan 1 sampai 20 |
| Kegiatan penutup   1. Guru mengarahkan anak menyebut gerakan duduk dan jongkok 2. Guru bertanya tentang kegiatan sehari 3. Guru mengarahkan anak menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang |

Pada pertemuanke dua hari Selasa tanggal 11 Oktober 2011 dengan tema kebutuhanku dan sub tema pakaian, kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan (1) baris berbaris bersama di luar kelas, guru membagi anak menjadi dua barisan, satu barisan laki-laki dan satu barisan perempuan, (2) guru mengarahkan anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan rapi yang dimulai dari depan dan diikuti teman di belakang, (3) guru mengajak anak (4) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar dan (5) guru mengarahkan anak praktek langsung memakai baju yang berkancing atau resleting sendiri tanpa bantuan.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bebas dengan dasar titik menjadi suatu bentuk, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar bebas dari dasar titik kepada anak yaitu menggambar dasar titik sehingga membentuk gambar baju kemudian diwarnai, setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya bajunya cantik ya dapat bintang”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalahmenjahit bentuk baju dengan benang wol yang disiapkan oleh guru. Setelah itu anak melanjutkan dengan pemberian tugas membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20 dengan gambar celana. Selanjutnya adalah kegiatan istirahat yaitu anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu guru mengajak anak untuk bermain di dalam ruangan.

Kegiatan penutup selama 30 menit yakni pemberian tugas menyebutkan gerakan duduk dan jongkok yang dilanjutkan dengan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

Namun pada pertemuan ini masih ada perkembangan kreativitas anak sudahmeningkat dari pertemuan sebelumnya dan hasil kegiatan dari menggambar yang diberikan juga cukup memuaskan yaitu ada anak yang sudah mampu untuk membuat gambar tanpa mencontoh namun belum bisa menggambar tanpa bantuan guru. Maka kegiatan tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan akhir, saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi anak dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teman sejawat tetap mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk refleksi kegiatan guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk kreativitas guru.

1. **Pertemuan III siklus 1**

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan untuk pertemuan III siklus 1dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2011 hasil dapat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan yaitu

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas

Ruang kelas diatur dengan posisi meja dan kursi,kemudian anak duduk di kursi dan mereka rebut dan tidak saling mengganggu satu dengan yang lainnnya. Selain dapat juga melihat temannya yang sedang menggambar dengan tenang sehingga tercipta suasana kelas yang menyenagkan.

1. Membagi kelompok tiap anak

Dimulai dengan anak dibagi dengan 3 kelompok kemudian anak duduk dikursi berhadapan sehingga anak benar-benar memahami apa yang akan dilakukan, lalu guru menyapkan alat-alat menggambar.

1. Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan harian) membuat RKH sesuai dengan tema yaitu kebutuhanku dengan sub tema pakaian serta kegiatan akan dilakukan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup (terlampir).
2. Menyiapkan berbagai alat-alat menggambar

Sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan harian ) yaitu pada kegiatan inti guru menyiapkan alat-alat menggambar misal: pensil warna, buku gambar, penghapus.

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi.

Menyiapkan instrumen pengamatan lembar observasi yang berisi hal-hal yang di amati dan di isi pada saat kegiatan berlangsung. Mencacat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Proses pertemuan III siklus 1

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Guru mengarahkan anak berbaris 2. Guru mengarahkan anak memberi salam, bernyanyi dan berdoa 3. Guru mengarahkan anak memanjat bergantung dan berayun 4. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang kegiatan di rumah sebelum berangkat ke sekolah |
| Kegiatan inti   1. Guru mengarahkan anak menggambar orang lengkap dan proposional 2. Guru mengarahkan anak mengelompokkan benda sesuai dengan warnanya 3. Guru mengarahkan mewarnai bentuk sederhana dengan rapi |
| Kegiatan penutup   1. Guru mengarahkan anak membedakan ciptaan-ciptaan Tuhan 2. Guru bertanya tentang kegiatan sehari 3. Guru mengarahkan anak menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang |

Pada pertemuanke tiga hari Kamistanggal 13 Oktober 2011 dengan tema kebutuhanku dan sub tema pakaian, kegiatan awal selama 30 menit dimulai dengan (1) baris berbaris bersama di luar kelas, guru membagi anak menjadi dua barisan, satu barisan laki-laki dan satu barisan perempuan, (2) guru mengarahkan anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan rapi yang dimulai dari depan dan diikuti teman di belakang, (3) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar dan (4) memberikan praktek langsung memanjat, bergantung dan berayun di depan kelas.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bentuk orang dengan lengkap dan proporsional, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar bentuk orang kepada anak yaitu membuat bentuk lingkaran menjadi bentuk kepala dan membentuk badan dengan menarik garis tegak dan luru, setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya bagus ya dapat bintang”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

Kegiatan selanjutnya adalahmengelompokkan benda sesuai dengan warna yang dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi. Selanjutnya adalah kegiatan istirahat yaitu anak mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, setelah itu guru mengajak anak untuk bermain di dalam ruangan.

Kegiatan penutup selama 30 menit yakni Tanya jawab tentang ciptaan-ciptaan Tuhandan Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.

Pada pertemuan ini tingkat perkembangan kreativitas anak sudahmeningkat dari pertemuan sebelumnya dan hasil kegiatan dari menggambar yang diberikan juga cukup memuaskan yaitu ada anak yang sudah mampu untuk membuat gambar tanpa mencontoh, anak sudah bisa menggambar tanpa bantuan guru, anak belum lancar untuk menggambar bentuk yang sesuai dengan pikirannya. Maka kegiatan tersebut dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan akhir, saat pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi anak dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan teman sejawat tetap mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk refleksi kegiatan guru.Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan lembar observasi untuk kreativitas guru.

1. **Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang digambarkan dalam daftar sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEGIATAN** | **Aspek Penilaian Kegiatan** | | | | | | | | | | | |
| **Kelancaran** | | | **Keluwesan** | | | **Orisinil** | | | **Rinci** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
|  | Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi | 6 | 3 | 4 | 6 | 4 | 3 | 6 | 4 | 3 | 6 | 5 | 2 |
|  | Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat | 8 | 2 | 3 | 8 | 3 | 2 | 8 | 1 | 4 | 8 | 4 | 1 |
|  | Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional | 8 | 3 | 2 | 9 | 3 | 1 | 10 | 2 | 1 | 10 | 2 | 1 |

Tabel 4.1 : Observasi kegiatan menggambar siklus I

Keterangan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| B | : | Anak mampu menggambar dan mengembangkan bentuk dengan lancar dan luwes. |
| C | : | Anak menggambar dan mengembangkan bentuk dengan bantuan guru. |
| K | : | Anak sama sekali belum mampu menggambar dan mengembangkan bentuk sendiri |

Siklus pertama pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dengan berbagai media membuat bentuk dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 6 orang anak yaitu Reza, Ita, Anita, Nadia, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak yaitu Warda, Alya, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu Selvi, Husnul, Agil, Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 6 orang anak yaitu Reza, Ita, Agil, Nadia, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, dan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 4 orang anak yaitu Warda, Anita, Alya, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 3 orang anak yaitu Selvi, Husnul, dan Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 6 orang anak yaitu Reza, Ita, Agil, Anita, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 4 orang anak yaitu Warda, Alya, Nadia, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 3 orang anak yaitu Selvi, Husnul, Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 kategori baik yaitu 6 orang anak yaitu Reza, Alya, Agil, Anita, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 5 orang anak yaitu Warda, Selvi, Ita, Nadia, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 2 orang anak yaitu Husnul dan Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Untuk pertemuan II menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak yaitu Reza, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan dan Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 2 orang anak yaitu Warda, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 3 orang anak yaitu Selvi, Husnul, Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Dari aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak yaitu Reza, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, dan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak yaitu Warda, Selvi, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 2 orang anak yaitu Husnul, dan Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak yaitu Reza, Alya, Ita, Agil, Anita, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak yaitu Nadia dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 4 orang anak yaitu Warda, Selvi, Husnul, Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 kategori baik yaitu 8 orang anak yaitu Reza, Warda, Alya, Ita, Agil, Anita, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 4 orang anak yaitu Selvi, Husnul, Nadia, Aan dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Untuk pertemuan III menunjukkan bahwa kegiatan menggambar orang lengkap dan proporsional dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 8 orang anak yaitu Reza, Warda, Alya, Ita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak yaitu Selvi, Agil, Anita dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 2 orang anak yaitu Husnul dan Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru. Dari aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 9 orang anak yaitu Reza, Warda, Alya, Ita, Agil, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, dan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 3 orang anak yaitu Selvi, Husnul, Anita dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 10 orang anak yaitu Reza, Warda, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 2 orang anak yaitu Selvi, Husnul dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 kategori baik yaitu 10 orang anak yaitu Reza, Selvi, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Aan, Ikhsan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 2 orang anak yaitu Warda, Husnul dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Penyebab kurangnya kreativitas anak dalam kegiatan menggambar adalah mereka merasa tertekan oleh waktu serta sifat kaku dan tegas oleh seorang guru yang kurang membimbing dan melatih anak, serta kurangnya motivasi guru dan tidak berhasil menarik perhatian anak didik, dimana masih ada anak yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru dan membiarkan anak menyelesaikan sendiri pekerjaannya. Sedangkan penyebab bagi anak yang sudah baik kreativitasnya adalah anak tetap memperhatikan penjelasan guru sehingga anak mengerti dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum terlaksana dengan baik. Meskipun sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas anak sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat peningkatan kreativitas anak dalam satu kelas belum merata, ada anak yang sudah dapat menggambar tanpa mecontoh/orisinil dalam menggambar, namun belum luwes yaitu belum bisa membuat gambar tanpa bantuan guru dan belum bisamenggambar dengan lancar sesuai dengan yang ada dalam khayalannya maupun pikirannya.Dari kenyataan ini peneliti berusaha memperbaiki beberapa komponen-komponen yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya diantaranya :

* 1. Perencanaan

1. guru perlu menjelaskan dengan baik tentang cara menggambar
2. Guru harus memberi contoh gambar yang menarik
3. Guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya
4. Guru harus menghargai karya anak
   1. Pelaksanaan tindakan

Adapun kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan guru adalah: (1) guru belum menjelaskan dengan baik tentang cara menggambar, guru tidak memberikan contih gambar yang menarik pada anak, guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya, guru kurang menghargai karya anak.Sedangkan kekurangan anak yaitu: anak tidak memperhatikan penjelasan cara menggambar yang diberikan oleh ibu guru, anak juga menunjukkan reaksi bosan terhadap media gambar yang diberikan, anak juga memperlihatkan adanya penurunan konsentrasi karena hasil karya anak kurang dihargai.

* 1. Observasi

1. Masih banyak anak yang tidak memperhatikan penjelasan tentang cara menggambar yang diberikan.
2. contoh gambar yang diberikan kurang menarik
3. anak belum berani untuk bertanya jika menemukan hal yang kurang dimengerti.
4. **Hasil Pelaksanaan Siklus II**
5. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan Siklus I Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II.Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada Siklus I yaitu :

1. Memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar anak tertarik untuk memperhatikan setiap penjelasan guru.
3. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun sehingga tidak lagi terfokus pada waktu yang tersisa sehingga anak tidak merasa tertekan oleh waktu yang tersedia.
4. Memberikan bimbingan kepada semua anak yang belum mampu menyelesaikan tugas sendiri.
5. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memberikan penguatan bagi anak yang berhasil menyelesaikan tugasnya.

Selain itu, hal-hal yang merupakan perbaikan untuk Siklus I, yaitu guru bersama teman sejawat menyusun rencana kegiatan harian, lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Proses pertemuan I siklus II

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Guru mengarahkan anak berbaris 2. Guru mengarahkan anak memberi salam, bernyanyi dan berdoa 3. Guru mengarahkan anak menarik dan mendorong sapu cara membersihkan lantai dibawah meja dan kursi. |
| Kegiatan inti   1. Guru mengarahkan anak menggambar bebas dengan berbagai media dengan menggunakan pensil. 2. Guru mengarahkan anak menunjuk jumlah benda yang sama lebih banyak dan lebih sedikit. |
| Kegiatan penutup   1. Guru mengarahkan anak mampu membuang air besar dan kecil di WC 2. Guru bertanya tentang kegiatan sehari 3. Guru mengarahkan anak menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang |

Dilaksanakan pada hari Rabu 19 Oktober 2011. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian tindakan Siklus II. pelajaran yang diajarkan adalah melanjutkan pelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada Siklus I.

Kegiatan diawali dengan (1) menyiapkan sarana pembelajaran (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni berbaris, menyanyi, salam dan berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran anak (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu menarik dan mendorong benda atau sapu cara membersihkan dibawah meja dan kursi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Apersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bebas dengan pensil warna menjadi bentuk, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar rumah sakit dengan cara menarik garis lurus dan tegak, setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya bagus ya dapat bintang”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen dan makanan kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

kegiatan ini dilanjutkan dengan inti kedua yaitu menunjuk jumlah benda yang sama lebih banyak dan lebih sedikit dan kemudian dilanjutkan dengan bercerita menggunakan kata ganti aku misalnya aku dan ibu menyapu, membersihkan tempat tidurku. Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kurang dalam melaksanakan kegiatan. Setelah memberikan penilaian untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak.

Dan kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit anak makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup selama 30 menit yaitu bercakap-cakap tentang anak yang mampu membuang air besar dan air kecil di WC, tanya jawab tentang kegiatan satu hari. Kemudian diakhiri dengan doa untuk pulang dan salam.

Selama proses pelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi teman sejawat guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung.

1. **Pertemuan Ke dua**

Untuk kreativitas anak pada pertemuan II pada siklus II yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2011 hasilnya dapat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan yaitu

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas. Mengatur ruangan dan suasana kelas sama seperti pada pertemuan I siklus II ruangan di tata denagn rapi agar anak merasa nyaman dan tidak saling mengganggu satu dengan lainnya. Selain itu dapat juga melihat temannya yang sedang menggambar dengan tenang.
2. Membagi kelompok tiap anak

Dimulai dengan anak dibagi dengan 3 kelompok kemudian anak duduk dikursi berhadapan sehingga anak benar-benar memahami apa yang akan dilakukan, lalu guru menyapkan alat-alat menggambar.

1. Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan harian) membuat RKH sesuai dengan tema yaitu kebutuhanku dengan sub tema keamanan serta kegiatan akan dilakukan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup (terlampir).
2. Menyiapkan berbagai alat-alat menggambar

Sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan harian ) yaitu pada kegiatan inti guru menyiapkan alat-alat menggambar misal: pensil warna, buku gambar, penghapus.

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi.
2. **Pelaksanaan Tindakan**

Dilaksanakan pada hari Selasa 25 Oktober 2011. Pelajaran yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menggambar bebas dengan dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, segiempat. Kegiatan awal selama 30 menit pada pertemuan kedua siklus II ini adalah (1) kegiatan awal diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal yakni berbaris, menyanyi, salam dan berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran anak (3) memberikan kegiatan perilaku kepada anak yaitu bercakap-cakap tentang anak yang sedang bermain dengan teman (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Apersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bebas dengan dasar titik menjadi suatu bentuk, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar poskamling dengan cara menarik garis lurus dan tegak, setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya bagus ya dapat bintang”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen dan makanan kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu mencocok bentuk gambar pos kamling, waktu tidur malam dan kemudian kegiatan inti ketiga menarik jarum jam panjang dan pendek pada. Kemudian dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit yaitu makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup selama 30 menit yaitu menjawab pertanyaan tentang siapa yang menjaga keamanan di desa, di pos kamling kemudian tanya jawab tentang kegiatan satu haru, kemudian diakhiri nasehat, menyanyi dengan do’a untuk pulang dan salam.

Selama proses pelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi teman sejawat guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung serta menilai hasil karya anak.

1. **Pertemuan Ketiga**

Untuk kreativitas anak pada pertemuan III pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2011 hasilnya dapat pada tahap-tahap berikut :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang di lakukan yaitu

1. Mengatur ruangan dan suasana kelas. Mengatur ruangan dan suasana kelas sama seperti pada pertemuan II siklus II ruangan di tata denagn rapi agar anak merasa nyaman dan tidak saling mengganggu satu dengan lainnya. Selain itu dapat juga melihat temannya yang sedang menggambar dengan tenang.
2. Membagi kelompok tiap anak

Dimulai dengan anak dibagi dengan 3 kelompok kemudian anak duduk dikursi berhadapan sehingga anak benar-benar memahami apa yang akan dilakukan, lalu guru menyapkan alat-alat menggambar.

1. Mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan harian) membuat RKH sesuai dengan tema yaitu kebutuhanku dengan sub tema keamanan serta kegiatan akan dilakukan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup (terlampir).
2. Menyiapkan berbagai alat-alat menggambar

Sesuai dengan RKH (Rencana kegiatan harian ) yaitu pada kegiatan inti guru menyiapkan alat-alat menggambar misal: pensil warna, buku gambar, penghapus.

1. Menyiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi.
2. **Pelaksanaan Tindakan**

Dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Oktober 2011. Pelajaran yang diajarkan pada pertemuan ini adalah menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus kedua ini adalah (1) kegiatan diawali dengan menyiapkan sarana pembelajaran (2) menata tempat duduk anak-anak dan memulai dengan kegiatan awal selama 30 menit yakni berbaris, menyanyi, salam dan berdo’a sebelum melaksanakan kegiatan yaitu doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran anak (3) memberikan kegiatan motorik kasar kepada anak yaitu berjalan mundur, berjalan kesamping pada haris lurus sejauh 2 – 3 meter (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang lalu (Apersepsi), (5) memperkenalkan tema dan menyampaikan kegiatan pembelajaran (6) tanya jawab tentang kegiatan anak di rumah.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu: menggambar bentuk orang dengan lengkap dan proporsional, sebelum anak disuruh menggambar bebas, guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat menggambar yaitu pensil warna, buku gambar, dan penghapus yang diletakkan di tengah-tengah anak, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang cara menggambar yaitu dengan menarik garis sesuai dengan bentuk gambar yang akan dibuat yang sesuai dengan tema dan RKH, kemudian guru memberikan contoh menggambar poskamling dengan cara menarik garis lurus dan tegak, setelah itu anak diberikan kesempatan untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak, selanjutnya guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika menemukan hal-hal yang tidak dimengerti selama proses kegiatan menggambar berlangsung. Setelah itu guru tidak lupa memberikan motivasi kepada anak dalam menggambar dengan memberikan kata-kata pujian yaitu “gambarnya bagus ya dapat bintang”, untuk menambah semangat dan antusias anak dalam menggambar guru menghargai hasil karya anak dengan memberikan hadiah berupa permen dan makanan kepada anak yang mampu menggambar dengan baik. Dalam kegiatan menggambar ini anak diharapkan mampu menggambar tanpa contoh yang berikan, anak mampu menggambar tanpa bantuan guru dan anak mampu menggambar dengan lancar tanpa bimbingan ibu guru tetapi dengan inisiatif sendiri.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti kedua yaitu menyebutkan urutan bilangan 1 – 20 dan kegiatan inti ke tiga yaitu membuat bentuk – bentuk Geometri, yang dilanjutkan dengan istirahat selama 30 menit makan dan bermain. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup selama 30 menit tanya jawab tentang ciptaan-ciptaan tuhan dan tanya jawab tentang kegiatan satu hari. Kemudian diakhiri nasehati, menyanyi dengan do’a untu pulang dan salam. Selama proses pelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk anak dan observasi teman sejawat guna mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama kegiatan berlangsung serta menilai hasil karya anak..

1. **Observasi**

Pelaksanaan tindakan siklus II, secara umum hasil observasi sudah ada peningkatan dari Siklus I sebagaimana tergambar dari tabel berikut ini :

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KEGIATAN** | **Aspek Penilaian Kegiatan** | | | | | | | | | | | |
| **Kelancaran** | | | **Keluwesan** | | | **Orisinil** | | | **Rinci** | | |
| **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** | **B** | **C** | **K** |
|  | Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi | 11 | 1 | 1 | 11 | 1 | 1 | 11 | 1 | 1 | 11 | 1 | 1 |
|  | Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 |
|  | Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 | 12 | - | 1 |

Tabel 4.2 : Observasi kegiatan menggambar Siklus II

Keterangan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| B | : | Anak mampu menggambar dan mengembangkan bentuk dengan lancar dan luwes. |
| C | : | Anak menggambar dan mengembangkan bentuk dengan bantuan guru. |
| K | : | Anak sama sekali belum mampu menggambar dan mengembangkan bentuk sendiri |

Siklus kedua pertemuan I menunjukkan bahwa pada kegiatan menggambar dengan berbagai media membuat bentuk aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 11 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak yaitu Husnul sedangkan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 11 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak yaitu Husnul dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal,dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 11 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak yaitu Husnul dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal,dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 kategori baik yaitu 11 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Alya, Ita, Agil, Anita, Nadia, Ikhsan, Aan, Darul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup 1 orang anak yaitu Husnul dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal,dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Untuk pertemuan II menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dengan bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga dan segiempat dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul, dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal,dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Dari aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal.Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul,dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.

Untuk pertemuan III menunjukkan bahwa kegiatan menggambar orang lengkap dan proporsional dari aspek kelancaran yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru. Dari aspek keluwesan yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal.

Dari aspek orinisil yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Pada aspek Rinci yang memperoleh nilai 3 dengan kategori baik yaitu 12 orang anak yaitu Reza, Warda, Selvi, Ita, Agil, Anita, Nadia, Alya, Ikhsan, Aan, Darul dan Husnul dimana anak mampu menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang dan bahan alam) dengan rapi, mampu menggambar dari bentuk dasar titik, dan mampu menggambarorang lengkap dengan proporsional tanpa bantuan guru, sedangkan yang memperoleh nilai 2 dengan kategori cukup tidak ada dan yang memperoleh nilai 1 dengan kategori kurang ada 1 orang anak yaitu Aprisal, dimana dalam menggambar bebas masih membutuhkan bantuan guru.Penyebab kurangnya kreativitas anak dalam kegiatan menggambar karena anak sudah dapat memperhatikan penjelasan guru ketika membawakan materi di sekolah, sifat kaku dan tegas guru tidak lagi dirasakan anak dan guru selalu memberikan bimbingan, motivasi dan melatih anak. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sisa 1 orang anak yang meningkat kreativitasnya hal ini disebabkan karena anak ini mengalami gangguan mental yang tidak mampu menggambar sesuatu sendiri dan selalu tergantung pada orang lain. Maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan Siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kreativitas sudah tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada pertemuan I yaitu guru sudah memberi motivasi bagi sebagian anak, berhasil menarik perhatian sebagian anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak membimbing anak yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan II guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada sebagian anak, sudah mengajar sesuai RKH dan menegur sebagian anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing sebagian anak yang mengalami kesulitam, sudah memberikan kesempatan pada semua anak untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dimengerti dan menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan pada pertemuan III guru sudah memberi motivasi bagi semua anak, berhasil menarik perhatian semua anak, guru memberikan kesempatan bertanya pada semua anak, sudah mengajar sesuai dan berdasar pada RKH dan menegur semua anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sudah membimbing semua anak yang mengalami kesulitan dengan baik dan bijaksana.

Adapun keberhasilan dari Siklus II ini adalah :

1. Anak sudah dapat menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang) dengan rapi.
2. Anak sudah dapat menggambar bebas dengan dasar titik, lingkaran, segitiga, dan segiempat.
3. Anak sudah dapat menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Dari hasil penelitian diatas, karena kreativitas anak sudah meningkat dimana dari 13 anak didik yang diteliti ada 12 anak yang meningkat kreativitasnya dan sudah mampu menggambar bebas dengan berbagai media dengan pensil warna, dapat menggambar bebas dengan dasar titik, dan dapat menggambar orang lengkap dan proporsional, maka penelitian ini diberhentikan sampai Siklus II.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky LalengpareE ditemukan bahwa kreativitas anak masih kurang dikarenakan kurangnya perhatian anak terhadap penjelasan guru sehingga anak tidak dapat menggambar sesuatu sendiri dan selalu tergantung pada contoh guru dan lambat dalam menyelesaikan tugas serta cepat bosan. Disamping itu para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga tidak sempat memberikan bimbingan dan kesempatan pada anak untuk menyalurkan ide-idenya dan mengekspresikan imajinasinya melalui suatu kegiatan yang mengarah pada peningkatan kreativitasnya.

kreativitas sangat bermakna dalam hidup dan perlu ditumbuhkan pada pendidikan anak usia dini. Kreativitas sangat penting karena kreativitas dapat membantu anak untuk menyelesaikan masalah. Kebiasaan berpikir kreatif membuat anak selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan anak terlatih menghadapi sebuah masalah dan dapat keluar dari masalah tersebut, karena memiliki berbagai cara pemecahan malasah. Kreatifitas membantu anak lebih cepat mengekspresikan dirinya, anak lebih bebas dalam mengeluarkan ide-idenya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan kreativitas anak dari Siklus I ke Siklus II. Siklus I pertemuan pertama, anak diberi tugas menggambar bebas dengan berbagai media pada kegiatan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya pada saat membuka pelajaran guru belum berhasil menarik perhatian anak sebelum menjelaskan dan menyampaikan materi, guru tidak memberikan motivasi kepada anak, serta tidak membimbing anak setiap mengalami kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Sedangkan kekurangan dari anak yaitu saat guru menyampaikan materi yang diajarkan anak tidak memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan banyak main dengan anak lain. Selain itu anak takut untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti karena mengingat anak pada awal masuk sekolah masih ada anak yang malu-malu sama teman dan gurunya dan selalu ditemani sama orang tuanya.

Dalm proses siklus I pertemua kedua, anak diberi tugas menggambar bebas dengan dasar titik. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tindakan siklus I, terlihat baru sebagian anak yang berkembang kreativitasnya dari 13 anak hanya 8 yang mendapat nilai baik. Maka dari itu Siklus I dilanjutkan pertemuan ketiga, dimana anak diberi tugas menggambar orang lengkap dan proporsional. Berdasarkan hasil observasi sudah ada beberapa anak yang menunjukkan peningkatan kreativitasnya. Melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta kemampuan anak pada tindakan Siklus I masih perlu bimbingan dari guru, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada tindakan Siklus II pertemua pertama, kedua dan ketiga kegiatan yang dilakukan sama pada tindakan Siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu : menggambar dengan berbagai media, menggambar bebas dengan dasar titik dan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan Siklus II, kegiatan guru dalam peningkatan kreativitas anak dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah berhasil memberi motivasi, menarik perhatian anak dan dapat menggunakan waktu secara efisien sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan, guru sudah dapat membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Anna Craft (2004:23) mengemukakan bahwa kreativitas adalah “bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan suatu yang bersifat orisinil, murni, asli dan bermakna”.Kreativitas pada anak biasa dihubungkan dengan apapun, entah dengan seni, bahasa, matematika ataupun dengan lainnya. Kreativitas juga menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dengan kegiatan kreatif

Sehingga dapat dilihat pada penelitian ini kreativitas anak sudah mengalami peningkatan dari 13 anak yang pada Siklus I hanya 8 orang mendapat nilai baik dan pada Siklus II menjadi 12 anak yang mendapatkan nilai baik dan hanya 1 orang anak yang sama sekali belum meningkat kreativitasnya dikarenakan mengalami kelainan khsuus. Berdasarkan lembar hasil observasi perkembangan anak pada Siklus II, anak sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri berarti kreativitas anak sudah meningkat maka penelitian ini dihentikan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada Siklus II, menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky LalengpareE Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan dampak positif.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitut terjadi peningkatan hasil pengembangan kemampuan anak didik pada Taman Kanak-Kanak Nirwana Resky dengan menggunakan kegiatan menggambar sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak, hal ini terlihat dari Siklus I sudah ada anak mendapatkan nilai baik maka peningkatan kreativitasnya dapat dikategorikan dari nilai kurang (K) menjadi nilai cukup (C) dan Siklus II kreativitas anak semakin meningkat terlihat dari Siklus I sudah ada anak mendapat nilai baik dan pada Siklus II menjadi lebih banyak anak mendapat nilai baik maka dikategorikan dari nilai Cukup (C) menjadi nilai baik (B).

1. **Saran**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak, seorang guru hendaklah memiliki banyak persiapan yang matang. Selain dari segi perangkat pembelajaran dan media pembelajaran, terlebih dahulu guru haruslah mengetahui karakteristik anak didik dalam menerima materi pelajaran. Disamping itu, guru juga perlu mengetahui tahap-tahap kegiatan menggambar yang akan dilakukan oleh anak agar dapat meningkatkan kreativitas anak.
2. Untuk ke depannya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebaiknya memberikan swadaya dalam pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menggambar.
3. Kepada pihak sekolah dan yayasan agar dapat membantu sarana dan prasarna yang dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan kreativitas anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

77

Abinuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Darnaningsih, A. 2008. *Khusus dan Bakat*. Sengkang : PGTK STKIP PRIMA.

Subianto, B. 2010. *Menggambar dan Mewarnai*. Bagi guru taman kanak-kanak. Makassar : UNM.

Semiawan,C.R. 2000. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Jurnal Pendidikan.

DEPDIKNAS. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

DEPDIKNAS PAUD. 2007. *Pengembangan Seni Kreativitas Anak Usia Dini.* Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal.

Evan. Sukardi. 2008. *Menggambar Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Negeri Makassar.

Elisabeth, H. 1989. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

Indo. Wellang. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif dan Kreativitas*. Sengkang : STKIP Prima.

Kartono, K. 1989. *Peranan Keluarga Memadu Anak.* Jakarta : Rajawali.

Marvin. 2002. *Kreativitas Mewarnai Gambar*. Jakarta : PT. Gramedia.

Munandar, 1987.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Petunjuk bagi para guru dan orang tua. Jakarta : PT. Grasindo.

Rachman. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.

Rezulli. 1981, *Karakteristik Anak Berbakat dan Anak Kreatif.* Jakarta : Bumi Aksara.

Munandar, U. 1996. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru. Jakarta : Rineka Cipta.